

# *The Impact of Green accounting, CSR Disclosure and Capital Structure on Financial Performance*

Julita Fransiska<sup>1\*)</sup>, Inten Meutia<sup>2)</sup>, Emylia Yuniarti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Sriwijaya

[julitafransiska@mdp.ac.id](mailto:julitafransiska@mdp.ac.id), [inten.26@gmail.com](mailto:inten.26@gmail.com), [yuniartiemylia@gmail.com](mailto:yuniartiemylia@gmail.com)

\*Corresponding Author

Submitted: 8 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

Published: 1 Juli 2026

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of green accounting, CSR disclosure, and capital structure on financial performance, with firm size as a control variable, in consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021 to 2024 period. This study uses a quantitative approach with a purposive sampling method and generates 276 observations. The data used are secondary data obtained from annual financial reports and sustainability reports. Data analysis was conducted using panel data regression with EViews 12. The results show that green accounting, CSR disclosure and capital structure through debt to asset ratio have an effect on financial performance. These findings indicate that environmental cost management, CSR Disclosure and financing structure play an important role in supporting corporate financial performance. On the other hand, capital structure through long term debt ratio has no effect on financial performance, indicating that long term debt ratio has not been able to make a significant contribution to the financial performance of consumer sector companies. Firm size, as a control variable, also has effect on financial performance, indicating that company size is a determining factor of financial performance. This study provides an empirical contribution by integrating green accounting, CSR disclosure, and capital structure into a single analytical model to explain the financial performance of consumer sector companies in Indonesia.*

**Keywords:** *Green Accounting; CSR Disclosure; Capital Structure; Financial Performance; Firm Size*

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama bagi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fahmi, 2024). Dalam praktiknya, dorongan untuk meningkatkan laba seringkali mengakibatkan perusahaan mengabaikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini terjadi karena menjaga lingkungan membutuhkan biaya tambahan, seperti biaya lingkungan dan sosial yang dapat mengurangi laba perusahaan (Nuraini & Andrew, 2023). Jika laba menurun, dividen yang diberikan kepada investor akan berkurang sehingga investasi menjadi kurang menarik. Berdasarkan hal tersebut, masalah lingkungan sering terabaikan sehingga dapat mengakibatkan dampak yang lebih besar dalam keberlanjutan usaha.

Ketidakseimbangan antara praktik keberlanjutan dan orientasi laba dapat memunculkan risiko manajerial dan reputasi yang lebih besar bagi perusahaan (Laasch, 2024). Beberapa kasus korporasi di Indonesia menjadi bukti nyata dari minimnya transparansi dan akuntabilitas terhadap keberlanjutan seperti pada kasus PT Waskita Beton Precast, di mana direktur dan beberapa pejabat ditetapkan sebagai tersangka atas penggelapan dana melalui dokumen palsu secara sengaja mencairkan uang menggunakan invoice dan dokumen fiktif untuk menutup utang proyek fiktif yang merugikan negara hingga Rp 2,5 triliun (Azzahra, 2023; Detik.com, 2023). Hal ini mencerminkan bahwa minimnya keterbukaan pelaporan struktur modal yang memungkinkan manajemen menyembunyikan kinerja keuangan sebenarnya untuk menutupi tindakan ilegal. Selain itu, pada

kasus PT Timah, terungkap bahwa dana CSR ratusan miliar disalurkan melalui yayasan milik politisi dan digunakan sebagai sarana penggelapan dana, bukan untuk kepentingan masyarakat (Budi, 2024; Natsir, 2024). Kedua kasus ini menunjukkan bahwa tanpa transparansi yang memadai dapat disalahgunakan sebagai alat korupsi dan konflik kepentingan. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja keuangan berupa struktur modal pada laporan keuangan dan penerapan transparansi *green accounting* serta CSR pada laporan keberlanjutan untuk menghindari konflik kepentingan tersebut.

Penerapan transparansi melalui pelaporan keuangan dan keberlanjutan dapat menjadi krusial bagi sektor konsumsi. Hal ini dikarenakan sektor konsumsi merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Menurut Kurniati (2024), kontribusi konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 53%, menjadikannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Serta pada awal tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi merestrukturisasi klasifikasi sektor dari 9 menjadi 11 sektor melalui Surat Edaran (BEI, 2021), Perubahan klasifikasi ini semakin memperkuat pentingnya sektor konsumsi dalam kajian akademik, khususnya dalam aspek keuangan dan keberlanjutan. Berdasarkan survei melalui Jakpat menunjukkan bahwa 75% pengeluaran Gen Z digunakan untuk konsumsi makanan dan hiburan, sedangkan hanya sedikit dialokasikan untuk investasi (Nurdiyanto, 2025). Hal ini mencerminkan besarnya potensi pasar sekaligus tantangan bagi perusahaan di sektor konsumsi untuk menjaga keberlanjutan finansial dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam menghadapi tekanan dari konsumen seperti Gen Z yang semakin sadar terhadap isu sosial dan lingkungan, *legitimacy theory* sebagai kerangka penting dalam akuntansi sosial dan keberlanjutan yang digunakan perusahaan untuk memperoleh dukungan masyarakat melalui pengungkapan informasi yang sesuai dengan norma sosial. Pengungkapan informasi berupa praktik *green accounting* dan pengeluaran CSR merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi sosial sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan serta pengungkapan struktur modal berperan penting dalam mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan. Dalam kerangka tersebut, perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi tanggung jawab etis, tetapi juga memperkuat persepsi positif publik dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas.

Sejalan dengan teori legitimasi, citra positif perusahaan menjadi salah satu aset penting dalam mempertahankan dukungan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Jakarta Islamic Index tahun 2017–2021. Hal ini disebabkan karena citra yang baik dapat mendorong daya beli masyarakat, meningkatkan penjualan, dan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan (Suryaningsih et al., 2024). Hasil serupa juga ditemukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020 di mana penerapan *green accounting* dan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan serta menarik minat investor dan konsumen untuk menanamkan modal atau membeli produk, sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas (Dewi & Wardani, 2022). Hasil penelitian dari Ruhayat & Kurniawan (2024) yang menunjukkan bahwa *capital structure* berdampak langsung terhadap kinerja keuangan karena perusahaan cenderung memanfaatkan struktur modal untuk memperkuat likuiditas, mendanai ekspansi produksi, dan menekan biaya modal. Dengan demikian, penerapan *green accounting*, CSR, dan *capital structure* merupakan kombinasi yang efektif tidak hanya memperkuat legitimasi sosial perusahaan, tetapi juga dapat menjadi strategi peningkatan kinerja keuangan.

Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2021, *green accounting* dinilai berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena dianggap sebagai beban tambahan biaya. Sementara itu, pengungkapan CSR tetap berpengaruh positif karena mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong konsumen untuk membeli produk yang ramah lingkungan (Gusnadi & Nurhadi, 2023). Penelitian lain dari Kholmi and Nafiza (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian yang hanya satu tahun dan jumlah sampel yang sedikit sebesar 70 perusahaan. Sementara itu, CSR terbukti berpengaruh karena peningkatan laba perusahaan mendorong perusahaan untuk

lebih aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Nuraini and Andrew (2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena peningkatan biaya lingkungan justru dapat menurunkan laba. Selain itu, CSR tidak terbukti memengaruhi naik turunnya profitabilitas, terutama di sektor pertambangan di tahun 2019-2021. Temuan dari Ruhayat & Kurniawan (2024) bahwa *green accounting* dan CSR tidak berpengaruh karena belum menjadi prioritas strategis dalam industri barang konsumsi, serta minimnya tekanan regulasi dan kesadaran investor terhadap isu lingkungan. Terdapat penelitian dengan industri yang sama bahwa *green accounting* dan struktur modal tidak berpengaruh dikarenakan masih banyak sektor konsumsi yang belum secara aktif mengeluarkan biaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan penggunaan utang dalam struktur modal dapat membantu perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran, karena adanya kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang membuat manajemen lebih fokus pada efisiensi dan pengendalian biaya (Puspitasari, 2023). Dengan demikian, dampak *green accounting*, CSR, *capital structure* terhadap kinerja keuangan bersifat tidak konsisten, tergantung pada sektor industri, persepsi biaya, dan konteks penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dari Riyadh et al. (2020) dengan menambahkan variabel *corporate social responsibility disclosure* dan *capital structure* sebagai aspek keuangan. Selain itu, peneliti mengganti proksi kinerja keuangan dengan NPM (Ramzan et al., 2021) dikarenakan proksi ini sering digunakan namun hasil penelitian tidak konsisten. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan pengukuran *green accounting* berdasarkan biaya lingkungan, bukan melalui PROPER yang dinilai kurang spesifik karena hanya mengukur pada level wilayah atau area perusahaan.

## STUDI LITERATUR

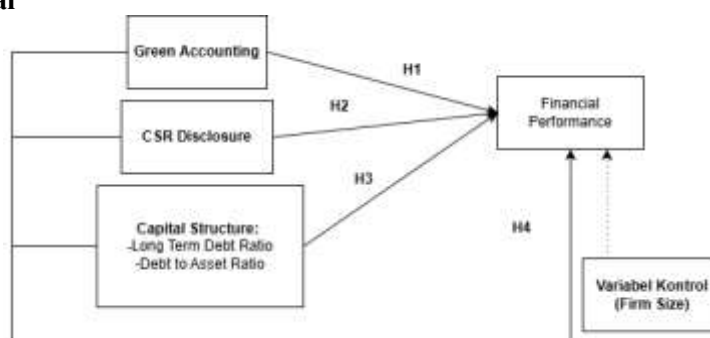
### *Legitimacy Theory*

Legitimasi terjadi ketika sistem nilai organisasi sejalan dengan sistem nilai masyarakat. Apabila terjadi ketidaksesuaian (*legitimacy gap*), perusahaan akan merespons dengan berbagai strategi, salah satunya melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan untuk mempertahankan legitimasi tersebut. Dalam menerapkan *green accounting* dan *CSR disclosure*, teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan melaksanakan praktik tersebut untuk mendapatkan atau mempertahankan legitimasi kepada para pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada kinerja keuangan.

### *Trade off Theory*

Perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangannya ketika mampu mencapai keseimbangan optimal antara manfaat pajak dari penggunaan utang dan risiko keuangan yang ditimbulkannya. Dalam menerapkan struktur modal, teori ini menekankan adanya pertukaran (*trade-off*) antara keuntungan pajak dari utang dan potensi biaya kegagalan finansial jika penggunaan utang terlalu tinggi. Dengan demikian, *trade-off theory* menjadi landasan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait proporsi utang yang dapat memaksimalkan dan mendukung kinerja keuangan jangka panjang.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah (2026)

### **Green Accounting**

Apabila suatu perusahaan menerapkan *green accounting*, termasuk identifikasi, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan, maka *profitabilitas* perusahaan kemungkinan akan meningkat (Dura & Suharsono, 2022; Islam et al., 2023; Pham et al., 2024). Beberapa Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Mutamimah (2023) menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance* di sektor manufaktur tahun 2017-2018 yang diperkuat dengan teori legitimasi bahwa semakin tinggi dukungan perusahaan terhadap pelestarian lingkungan, maka semakin besar pula citra keberlanjutan yang terbentuk di mata publik dan investor serta memperkuat hubungan antara keberlanjutan lingkungan dan kepuasan pemangku kepentingan sehingga berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian serupa dengan Dura & Suharsono (2022) menyimpulkan bahwa pelaporan akuntansi hijau secara terstruktur mampu memberikan efisiensi biaya dan meningkatkan nilai perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko lingkungan, mengurangi potensi denda hukum sehingga menjaga stabilitas finansial (Nguyen, 2023) dan dapat meningkatkan efisiensi transaksi keuangan bank (Islam et al., 2023).

**H1: *Green accounting* berdampak terhadap *financial performance***

### **CSR Disclosure**

Pengungkapan CSR dapat meningkatkan persepsi publik terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Bashir (2022) bahwa transparansi CSR dapat mengurangi risiko bisnis dan menciptakan citra perusahaan yang positif di mata publik dan investor dan memperkuat reputasi dan citra perusahaan (Ramzan et al., 2021). Dukungan dari peneliti lainnya dari Dahlia et al., (2024) pengeluaran CSR dapat meningkatkan reputasi, kepatuhan, dan penerimaan dari publik serta pemerintah. Dengan demikian, Semakin transparansi, maka semakin tinggi tingkat legitimasi perusahaan di para pemangku kepentingan. Penelitian serupa ditemukan dari Ahamed & Tripathi (2023) juga menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di India karena CSR meningkatkan hubungan sosial dengan konsumen. Dengan demikian, *CSR disclosure* dapat meningkatkan kinerja keuangan karena memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan, membangun reputasi, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan dan investor khususnya di perusahaan multinasional.

**H2: *CSR Disclosure* berdampak positif terhadap *financial performance***

### **Capital Structure**

Semakin tinggi struktur modal maka semakin besar resiko keuangan untuk membiayai hutang perusahaan sehingga manajemen fokus pada pembayaran bunga dibandingkan keuntungan (Puspitasari, 2023; Sari & Setyaningsih, 2023). Namun, penggunaan utang yang optimal mampu memperoleh dana tambahan untuk produktivitas sehingga memperbesar keuntungan pemegang saham selama perusahaan mampu mengelola utang dan membayar bunga dengan optimal diperkuat oleh *trade off theory* bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan utang secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas (Dabi et al., 2023; Prekazi et al., 2023). Penelitian di UK dan France (Amin & Cek, 2023) juga menemukan hasil yang sama yaitu pendanaan tambahan dapat meningkatkan produktivitas melalui ekspansi usaha sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Vu Thi & Phung, 2021). Dengan demikian, penggunaan utang melalui struktur modal yang dikelola secara optimal dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui tambahan dana untuk produktivitas.

**H3: *Capital structure* berdampak terhadap *financial performance***

### **Financial Performance**

Kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai indikator internal perusahaan, tetapi juga merupakan refleksi dari kemampuan perusahaan dalam menjawab tantangan ekonomi dan lingkungan, terutama di tengah tuntutan praktik bisnis berkelanjutan (Almulhim & Aljughaiman, 2023; Amin & Cek, 2023). Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi di mata publik, sehingga dapat meningkatkan reputasi

dan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan keuangannya, termasuk integrasi aspek lingkungan dan sosial melalui praktik *green accounting* dan pelaporan keberlanjutan (Sudarminto & Harto, 2023).

Menurut Gusnadi & Nurhadi (2023) berpengaruh signifikan *green accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan karena perhatian tinggi terhadap akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan sehingga mendorong kenaikan profitabilitas melalui optimalisasi biaya dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan dari Puspitasari (2023) bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena aktivitas tanggung jawab sosial mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan. Nurrasyidin et al. (2024) yaitu efektivitas CSR dalam mempengaruhi profitabilitas sangat tergantung pada seberapa jauh penerapan *green accounting* yang menjadi stimulus awal. Selain itu, Kholmi & Nafiza (2022) menyatakan kombinasi penerapan ramah lingkungan dan tanggung jawab sosial yang transparan menciptakan sinergi positif dalam meningkatkan efisiensi dan citra perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

**H4: *Green accounting*, CSR Disclosure, dan Capital Structure berdampak terhadap financial performance**

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia di sektor konsumsi pada tahun 2021 – 2024, (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2021-2024, (3) Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2024, dan (4) Perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan hidup dalam laporan keberlanjutan.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI sektor konsumsi periode 2021-2024	207
2	Perusahaan sektor konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2021-2024	-29
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) untuk tahun 2024.	-25
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan.	-84
Jumlah		69
Jumlah Periode 2021-2024		4
Jumlah Observasi		276

Sumber: Data diolah (2026)

**Definisi Operasional Variabel**

*Financial Performance* merupakan sebuah penilaian dilakukan untuk mengidentifikasi seberapa besar kinerja suatu perusahaan dengan baik dan benar standar implementasi keuangan dengan proksi melalui net profit margin (NPM) dalam skala rasio (Ramzan et al., 2021).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} * 100\%$$

*Green Accounting* (GA) merupakan sebuah konsep di mana bisnis fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya jangka panjang dalam proses produksinya mengintegrasikan pertumbuhan perusahaan dengan fungsi lingkungan dan memberikan manfaat sosial (Riyadh et al., 2020) dengan proksi melalui biaya lingkungan hidup dalam skala ordinal.

$$GA = \ln(\text{biaya lingkungan hidup})$$

CSR *Disclosure* merupakan Upaya perusahaan untuk menyampaikan berbagai kegiatan tanggung jawab sosialnya melalui media komunikasi formal seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau situs resmi perusahaan (Nair et al., 2025) melalui pengungkapan CSR pada 38 indikator dalam skala ordinal.

$$CSRd = \frac{\text{Jumlah total yang diungkapkan}}{\text{Total Keseluruhan}}$$

*Capital Structure* merupakan kombinasi penggunaan utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dalam memperoleh dan memelihara aset-asetnya (Amin & Cek, 2023) dengan proksi melalui Debt to Aset Ratio (DAR) dan Long Term Debt Ration (LTD) dalam skala rasio.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

dan

$$LTD = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$$

*Firm Size* (FS) sebagai variabel kontrol merupakan nilai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, atau nilai pasar perusahaan tersebut dalam skala ordinal (Fahmi, 2024) dengan proksi sebagai berikut:

$$FS = \ln(\text{Total Asset})$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel melalui *Eviews 12* dengan pemilihan model CEM, FEM atau REM terlebih dahulu. Kemudian, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan uji statistik berupa adjusted R<sup>2</sup>, Uji t dan Uji f. Namun, dalam regresi data panel, pengajuan aumsi klasik bergantung pada model yang digunakan. Menurut Gujarati & Porter (2009), Random Effect Model (REM) menggunakan *Generalized Least Square (GLS)* sehingga tidak mensyaratkan asumsi klasik secara ketat seperti *Ordinary Least Square (OLS)*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik tidak wajib pada REM, namun tetap diperlukan pada Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan periode penelitian yang dimulai pada tahun 2021 didasarkan pada kondisi BEI mengklasifikasi sektor industri baru yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. Adapun model regresi sebagai berikut:

$$Y = -10.91 + 1.04X1 - 14.99X2 - 13.95X3A - 0.80X3B + 0.38C1$$

### Keterangan:

- Y : *Financial Performance*
- X1 : *Green Accounting*
- X2 : *CSR Disclosure*
- X3A : *Debt to Asset Ratio*
- X3B : *Long Term Debt Ratio*
- C1 : *Firm Size*

## HASIL

### Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui *Eviews 12*. dengan pemilihan model *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*. Setelah terpilih model tersebut akan digunakan untuk melakukan pengujian multikolinearitas dan heterokedastisitas.

### Uji Chow

Berdasarkan tabel uji chow menunjukkan bahwa nilai prob pada cross section chi square sebesar  $0.00 < 0.05$  artinya model sementara yang terbaik merupakan model FEM.

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.809011	(68,202)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.743601	68	0.0000

Sumber: Penulis (2026)

**Uji Hausman**

Berdasarkan tabel uji hausman menunjukkan bahwa nilai prob sebesar  $0.3783 > 0.05$  artinya model yang terbaik merupakan model REM dan untuk memperkuat pemilihan model, maka perlu melakukan uji LM.

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.318198	5	0.3783

Sumber: Penulis (2026)

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Berdasarkan tabel uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai prob Breusch-pangan sebesar  $0.00 < 0.05$  artinya model yang terbaik merupakan model REM.

**Tabel 4. Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	65.20296 (0.0000)	0.477924 (0.4894)	65.68089 (0.0000)
Honda	8.074835 (0.0000)	-0.691320 (0.7553)	5.220934 (0.0000)
King-Wu	8.074835 (0.0000)	-0.691320 (0.7553)	0.983279 (0.1627)
Standardized Honda	8.617285 (0.0000)	-0.401320 (0.6559)	-0.074127 (0.5295)
Standardized King-Wu	8.617285 (0.0000)	-0.401320 (0.6559)	-1.598754 (0.9451)
Gourieroux, et al.	--	--	65.20296 (0.0000)

Sumber: Penulis (2026)

Berdasarkan rangkaian pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun uji Chow menunjukkan model FEM, hasil uji Hausman dan uji LM memilih model REM. Oleh karena itu, model akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

**Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah batas 0,85 artinya tidak terdapat hubungan korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, data penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi data panel pada tahap berikutnya.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Covariance Analysis: Ordinary				
Date: 05/02/26 Time: 11:42				
Sample: 2021 2024				
Included observations: 276				
Correlation	X1	X2	X3A	X3B
Green Accounting	1.000000			
CSR Disclosure	0.195935	1.000000		
Debt to Asset Ratio	0.069247	0.020813	1.000000	
Long Term Debt Ratio	0.226708	-0.026926	0.597531	1.000000

Sumber: Penulis (2026)

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai Obs\*R-squared menunjukkan probabilitas sebesar 1.00. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 artinya model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Panel Period Heteroskedasticity LR Test			
Equation: REM			
Specification: Y C X1 X2 X3A X3B C1			
Null hypothesis: Residuals are homoskedastic			
	Value	df	Probability
Likelihood ratio	25.20685	69	1.0000
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	-1122.745	270	
Unrestricted LogL	-1110.141	270	

Sumber: Penulis (2026)

**Uji Hipotesis**

**Tabel 7. Uji Hipotesis**

Dependent Variable: Finansial Performance				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/15/26 Time: 08:55				
Sample: 2021 2024				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 69				
Total panel (balanced) observations: 276				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.91225	1.162655	-9.385626	0.0026
Green Accounting	1.044985	0.018139	57.60945	0.0000
CSR Disclosure	-14.99901	1.489347	-10.07086	0.0021
Debt to Aset Ratio	-13.95177	0.853139	-16.35346	0.0005
Long Term Debt Rasio	-0.806537	1.899732	-0.424553	0.6998

Firm Size	0.383739	0.073317	5.233977	0.0136
	Weighted Statistics			
Root MSE	13.55652	R-squared		0.475963
Mean dependent var	12.03009	Adjusted R-squared		0.466259
S.D. dependent var	18.89362	S.E. of regression		13.70632
Sum squared resid	50723.09	F-statistic		49.04617
Durbin-Watson stat	0.777918	Prob(F-statistic)		0.000000
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.133332	Mean dependent var		5.350942
Sum squared resid	56480.37	Durbin-Watson stat		0.878235

Hasil regresi menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  senilai 0.475963 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan sebesar 47.59% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel penelitian lainnya. Selain itu, hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai prob. variabel *green accounting* (0.0000), CSR disclosure (0.0021) dan *capital structure* dengan proksi *debt to aset rasio* (0.0294) lebih kecil dari 0.05 maka *green accounting*, CSR disclosure dan *capital structure* melalui keseluruhan hutang berdampak terhadap *financial performance*. Namun, variabel *capital structure* dengan proksi *long term debt ratio* menunjukkan nilai prob. 0.6998 lebih dari 0.05 artinya pendanaan modal mengandalkan hutang jangka panjang tidak berdampak terhadap *financial performance*.

## PEMBAHASAN

### *Green accounting* berdampak terhadap *Financial Performance*

*Green accounting* memiliki nilai t-statistik sebesar 57.60945 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0.05$  maka *green accounting* berdampak signifikan terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima artinya perusahaan sektor konsumsi yang menerapkan *green accounting* cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik terutama dalam efisiensi biaya dan pengelolaan risiko lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Dura & Suharsono, 2022; Islam et al., 2023; Pham et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan Indriastuti & Mutamimah (2023) bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap lingkungan, maka semakin besar citra keberlanjutan yang terbentuk sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, Dura & Suharsono (2022) menegaskan bahwa pelaporan akuntansi hijau secara terstruktur mampu memberikan efisiensi biaya dan meningkatkan nilai perusahaan serta membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko lingkungan, mengurangi potensi denda hukum sehingga menjaga stabilitas finansial (Nguyen, 2023). Dengan demikian, *Green accounting* tidak hanya memberikan dampak terhadap aspek lingkungan tetapi juga memberikan peningkatan terhadap *financial performance* khususnya di pada sektor konsumsi dengan ukuran perusahaan yang lebih besar.

### CSR Disclosure berdampak terhadap *Financial Performance*

CSR disclosure memiliki nilai t-statistik sebesar -10.07086 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0021 < 0.05$  maka CSR disclosure berdampak terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima artinya pengungkapan CSR memberikan dampak ekonomi bagi perusahaan besar di sektor konsumsi. Hal ini dikarenakan transparansi CSR dapat mengurangi risiko bisnis dan menciptakan citra perusahaan yang positif (Dahlia et al., 2024) di mata publik dan investor, memperkuat reputasi dan citra perusahaan (Ramzan et al., 2021), serta pengungkapan CSR dapat meningkatkan hubungan sosial dengan konsumen (Ahamed & Tripathi, 2023). Dengan demikian, Semakin transparansi pengungkapan CSR di sektor konsumsi, maka semakin tinggi tingkat legitimasi perusahaan di para pemangku kepentingan maka kepercayaan investor, loyalitas konsumen, serta mendukung pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan sehingga berdampak terhadap peningkatan *financial performance* khususnya pada perusahaan yang berukuran lebih besar.

### **Capital Structure berdampak terhadap Financial Performance**

*Capital Structure* terbagi menjadi 2 proksi yaitu *debt to asset ratio* dan *long term debt ratio*. Nilai t-statistik *debt to asset ratio* sebesar -16.35346 dengan nilai prob. sebesar  $0.0005 < 0.05$ . Hasil temuan menunjukkan hipotesis ketiga (H3A) diterima artinya pendanaan modal melalui keseluruhan hutang jangka pendek dan jangka panjang berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang optimal mampu memperoleh dana tambahan untuk produktivitas sehingga memperbesar keuntungan pemegang saham selama perusahaan mampu mengelola utang dan membayar bunga dengan optimal diperkuat oleh *trade off theory* bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan utang secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas (Dabi et al., 2023; Prekazi et al., 2023). Penelitian di UK dan France (Amin & Cek, 2023) juga menemukan hasil yang sama yaitu pendanaan tambahan dapat meningkatkan produktivitas melalui ekspansi usaha sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Vu Thi & Phung, 2021).

*Capital structure* dengan proksi *long term debt ratio* tidak berdampak terhadap kinerja keuangan dengan nilai t-statistik sebesar -0.424553 atau nilai prob sebesar  $0.6998 > 0.05$ . Hasil temuan menunjukkan hipotesis ketiga (H3B) ditolak artinya pendanaan modal yang hanya mengandalkan utang jangka panjang tidak berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada utang jangka panjang karena tingginya biaya bunga dan risiko finansial yang dapat mengurangi laba operasional (. & Puspitasari, 2023; Ferriswara et al., 2022; Nianty et al., 2023). Dengan demikian, *Capital Structure* yang mengandalkan keseluruhan hutang berdampak terhadap kinerja keuangan. Namun, apabila hanya mengandalkan hutang jangka panjang maka tidak berdampak bagi kinerja keuangan sektor konsumsi di Indonesia.

### **Green Accounting, CSR Disclosure, dan Capital Structure berdampak terhadap Financial Performance**

*Green accounting*, *CSR disclosure*, dan *capital structure* berdampak secara simultan (bersamaan) terhadap *financial performance* terlihat bahwa nilai *probability F-Statistic* sebesar  $0.00 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima artinya akuntansi lingkungan, struktur modal dan tanggung jawab sosial mampu meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan sektor konsumsi sehingga mendorong kenaikan profitabilitas melalui optimalisasi biaya dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan (Gusnadi & Nurhadi, 2023). Hal ini diperkuat dari Puspitasari (2023) bahwa pendanaan modal yang optimal mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan dan efektivitas CSR dalam mempengaruhi profitabilitas sangat berdampak pada seberapa jauh penerapan *green accounting* yang menjadi stimulus awal (Nurrasyidin et al., 2024). Dengan demikian, kombinasi penerapan akuntansi lingkungan, struktur modal dan pengungkapan CSR yang transparan menciptakan sinergi positif dalam meningkatkan efisiensi dan citra perusahaan (Kholmi & Nafiza, 2022) sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan sektor konsumsi di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

*Green accounting*, *CSR disclosure*, dan *capital structure* secara simultan berpengaruh terhadap *financial performance* karena dapat mendukung efisiensi, citra, dan profitabilitas perusahaan. Secara parsial, *green accounting* berdampak positif karena biaya lingkungan dapat meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap perusahaan. *CSR disclosure* juga berdampak terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan CSR dapat meningkatkan legitimasi stakeholder sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. *Capital structure* dengan total hutang juga berdampak karena penggunaan utang yang optimal dapat memperkuat pendanaan dan meningkatkan profitabilitas. Namun, *Capital structure* mengandalkan hutang jangka panjang tidak berdampak terhadap *financial performance* karena pada sektor konsumsi. Serta, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena didukung oleh sumber daya dan kapasitas operasional yang lebih kuat. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 47,59% yang menunjukkan bahwa model penelitian belum sepenuhnya

mampu menjelaskan variasi *financial performance*, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

## REFERENSI

- . R. S. A. C., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, GREEN ACCOUNTING, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Ahamed, N., & Tripathi, N. N. (2023). Does mandatory corporate social responsibility expenditure by businesses help their stakeholders? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(5). <https://doi.org/10.1002/csr.2484>
- Ali, R., Sial, M. S., Brugni, T. V., Hwang, J., Khuong, N. V., & Khanh, T. H. T. (2020). Does CSR moderate the relationship between corporate governance and Chinese firm's financial performance? Evidence from the Shanghai Stock Exchange (SSE) firms. *Sustainability (Switzerland)*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/SU12010149>
- Almulhim, A. A., & Aljughaiman, A. A. (2023). Corporate Sustainability and Financial Performance: The Moderating Effect of CEO Characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612664>
- Amin, H. I. M., & Cek, K. (2023). The Effect of Golden Ratio-Based Capital Structure on Firm's Financial Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097424>
- Azzahra, T. A. (2023). *Bos Waskita Tersangka Korupsi, Kejagung Ungkap Pembayaran Proyek Fiktif*. Finance.Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6695822/bos-waskita-tersangka-korupsi-kejagung-ungkap-pembayaran-proyek-fiktif>
- Bashir, M. (2022). Corporate social responsibility and financial performance – the role of corporate reputation, advertising and competition. *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-10-2021-0059>
- BEI. (2021). *BEI Implementasikan IDX Industrial Classification*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/1456?>
- Budi, M. (2024). *Aliran Duit Rp 124 M Berkedok CSR Timah ke Harvey Moeis Terungkap di Sidang*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-7590739/aliran-duit-rp-124-m-berkedok-csr-timah-ke-harvey-moeis-terungkap-di-sidang>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/af.v2i2.3722>
- Dabi, R. S. K., Nugraha, Disman, & Sari, M. (2023). Capital structure, financial performance and sustainability of Microfinance Institutions (MFIs) in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2230013>
- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga THE INFLUENCE OF GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE*. 34(2), 268–283. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I22024.268-283>
- Detik.com, T. (2023). *Utang Proyek Fiktif di Balik Korupsi Dirut Waskita Karya*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-6696621/utang-proyek-fiktif-di-balik-korupsi-dirut-waskita-karya?>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5). <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(02).
- Fahmi, I. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan* (5th ed.). Alfabeta.
- Faizah, B. S. Q. (2020). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>

- Ferriswara, D., Sayidah, N., & Agus Buniarto, E. (2022). Do corporate governance, capital structure predict financial performance and firm value?(empirical study of Jakarta Islamic index). *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2147123>
- Gujarati, D. ., & Porter, D. . (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill. *Oxford University Press*.
- Gusnadi, D. H. R., & Nurhadi, N. (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL COSTS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i03.p20>
- Indriastuti, M., & Mutamimah, M. (2023). Green Accounting and Sustainable Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises: The Role of Financial Performance as Mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Islam, S., Islam, M. S., Hassan, M. R., Yasir Arafat, A. B. M., Ahmed, S., Hoque, S., & Sultana, T. (2023). Evaluating the success of green accounting practices in the banking sector of Bangladesh. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(2). <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i2.1215>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019 ). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kurniati, D. (2024). *Konsumsi Rumah Tangga Jadi Penyumbang Terbesar Ekonomi Indonesia 2023*. DDTC NEWS. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1800363/konsumsi-rumah-tangga-jadi-penyumbang-terbesar-ekonomi-indonesia-2023>
- Laasch, O. (2024). *Corporate Sustainability: Managing Responsible Business in a Globalised World* (2nd edition). *Academy of Management Learning & Education*, 23(2). <https://doi.org/10.5465/amle.2023.0320>
- Nair, R., Muttakin, M., Khan, A., Subramaniam, N., & Somanath, V. S. (2025). Corporate social responsibility disclosure quality and the agency problem: Evidence from a mandatory disclosure setting. *Pacific Basin Finance Journal*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2025.102858>
- Natsir, M. (2024). *Saksi Buka Aliran Duit Rp124 Miliar Berkedok CSR Timah ke Harvey Moeis*. Emitennews.Com. <https://www.emitennews.com/news/saksi-buka-aliran-duit-rp124-miliar-berkedok-csr-timah-ke-harvey-moeis/>
- Nguyen, T. T. (2023). Challenges in green accounting: Sustainable development for companies listed on the Vietnam stock exchange. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(12). <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.12.007>
- Nianty, D. A., Mus, A. R., Siring, B., & Dewi, R. (2023). THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, CAPITAL STRUCTURE, AND DIVIDEND POLICY ON FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY VALUE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2021 PERIOD. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(6). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n6-005>
- Nuraini, A., & Andrew, T. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1739>
- Nurdiyanto. (2025). *Berdasarkan hasil Survei: Sebagian besar Generasi Z di Indonesia, Menghabiskan 75 Persen dari Pendapatan Mereka untuk Pembelian Makanan*. Insiden24. [https://www.insiden24.com/ragam/39614394872/berdasarkan-hasil-survei-sebagian-besar-generasi-z-di-indonesia-menghabiskan-75-persen-dari-pendapatan-mereka-untuk-pembelian-makanan?](https://www.insiden24.com/ragam/39614394872/berdasarkan-hasil-survei-sebagian-besar-generasi-z-di-indonesia-menghabiskan-75-persen-dari-pendapatan-mereka-untuk-pembelian-makanan/)
- Nurrasyidin, M., Meutia, M., Bastian, E., & Yulianto, A. S. (2024). the Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Implementation on the Profitability of Mining Companies. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(3), 8–16. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i3art1>

- Parvin, S. S., Hossain, B., Mohiuddin, M., & Cao, Q. (2020). Capital structure, financial performance, and sustainability of micro-finance institutions (MFIs) in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156222>
- Pham, M. T., Nguyen, D. T., & Thanh, P. N. (2024). The relationship between corporate social responsibility and financial performance: Empirical evidence from an emerging country. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(4), 28–42. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i4p3>
- Prekazi, Y., Bajrami, R., & Hoxha, A. (2023). The impact of capital structure on financial performance. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(1). <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i1.1002>
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101314>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6). <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Ruhyat, E., & Kurniawan, M. E. (2024). PENGARUH GREEN ACCOUNTING, STRUKTUR MODAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.466>
- Sari, Y. R., & Setyaningsih, N. D. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3127>
- Sudarminto, H. T., & Harto, P. (2023). Green Accounting Concepts and Practices Towards Measuring Environmental Sustainability and Sustainable Business Value. *International Journal of Science and Society*, 5(5). <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.927>
- Suryaningsih, M., Supriatiningsih, Susilawati, S., Samukri, & Novianti, R. (2024). the Effect of Green Accounting Implementation and Corporate Social Responsibility on Company Profitability. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(6), 180–196.
- Vu Thi, A. H., & Phung, T. D. (2021). Capital Structure, Working Capital, and Governance Quality Affect the Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Taiwan. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm14080381>